

# PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGUNAAN OBAT YANG AMAN BAGI IBU HAMIL DAN MENYUSUI DI KABUPATEN MALANG

*by Turnitin Indonesia*

---

**Submission date:** 03-Aug-2023 11:39PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2141176806

**File name:** NASKAH\_REVISI\_NEW.docx (878.3K)

**Word count:** 1903

**Character count:** 12336

# PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGGUNAAN OBAT YANG AMAN BAGI IBU HAMIL DAN MENYUSUI DI KABUPATEN MALANG

Agung Permata<sup>1</sup>, Jovita Anggun Putri Gavi<sup>2</sup>, Nur Fauziah<sup>3</sup>, Daitya Litha Ifina Siompu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang  
e-mail: <sup>1</sup>agungpermata@itsk-soepraoen.ac.id, <sup>2</sup>jovitagavi@gmail.com, <sup>3</sup>ifanurfauziyahriza@gmail.com, <sup>4</sup>daityalitha07@gmail.com

## Abstrak

Kehamilan adalah suatu kondisi dimana di dalam rahim seorang wanita terdapat janin yang sedang berkembang selama kurang lebih sembilan bulan. Selama masa kehamilan, ibu dan janin adalah unit fungsi yang tak dapat dipisahkan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Sumpersuko, Kecamatan Wagir. Pengabdian diawali dengan menganalisa permasalahan yang ada di desa sumpersuko dengan metode 4M, yaitu Man, Method, Material dan Money. Selanjutnya menentukan prioritas masalah menggunakan kriteria matriks berdasarkan dari tingkat urgency (U), tingkat seriousness (S) dan tingkat growth (G). Kegiatan edukasi dan sosialisasi ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penyuluhan dan edukasi terkait penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui sudah terlaksana dengan baik. Masyarakat mendapatkan ilmu yang sangat penting untuk penggunaan obat pada masa hamil dan menyusui. Namun terdapat kelemahan yaitu kurangnya fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang memadai di desa sumpersuko sehingga sosialisai terkait kesehatan masih kurang.

Kata kunci: Penyuluhan, Ibu Hamil, Menyusui

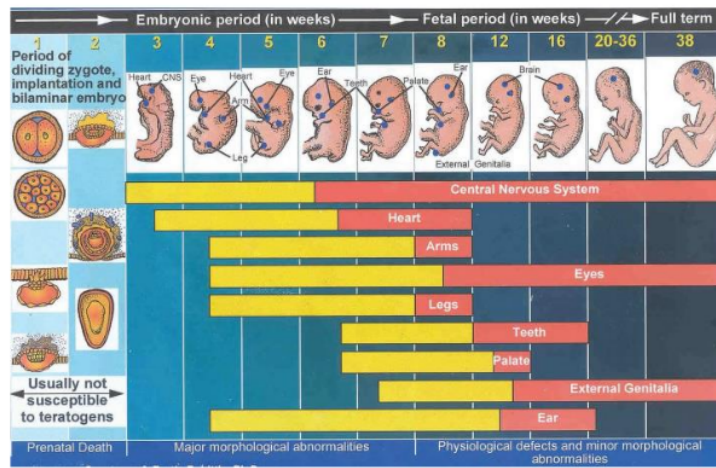
## 1. PENDAHULUAN

Terapi obat merupakan bagian penting dari sistem perawatan kesehatan. Hampir setiap wanita hamil terpapar beberapa jenis obat selama kehamilan. Ketika diresepkan untuk wanita hamil dan menyusui, banyak obat dapat memberikan efek teratogenik pada janin dan bayi menyusui, oleh karena itu, penyelidikan yang ketat terhadap obat-obatan yang biasa diresepkan sangat penting. Meskipun sebagian besar wanita hamil dan menyusui mengonsumsi obat yang diindikasikan secara klinis atau obat bebas secara teratur, hanya sedikit obat yang secara khusus telah diuji keamanan dan kemanjurannya selama kehamilan (Weiner C, 2009).

Obat-obatan yang dikonsumsi oleh ibu hamil dan menyusui cenderung diresepkan oleh dokter selama kehamilan. Penggunaan obat secara cerdas selama kehamilan mengharuskan dokter memahami interaksi antara obat dan kehamilan untuk menghindari penggunaan obat sembarangan dengan konsekuensi resiko seperti tragedi thalidomide. Harus diingat bahwa obat yang diberikan selama kehamilan harus untuk kepentingan ibu tanpa menimbulkan komplikasi yang tidak diinginkan (Shaikh A & Kulkarni, M, 2013).

Teratogen biasanya didefinisikan sebagai agen, kekuatan fisik, atau faktor lain (misalnya, penyakit maternal) yang dapat menyebabkan anomali kongenital melalui perubahan perkembangan normal selama setiap tahap embriogenesis. Agen yang menyebabkan cacat selama periode pasca-embriolik (janin) disebut memiliki potensi untuk menghasilkan "efek janin" yang merugikan, tetapi tidak benar-benar teratogen. Periode embriolik harus digambarkan sebagai pertumbuhan sel-sel yang semuanya terlihat sama (yaitu, tidak berdiferensiasi) menjadi sel-sel khusus yang diatur dengan cara khusus (yaitu, organ, jaringan khusus). Garis sel khusus atau garis keturunan tumbuh dalam jumlah dan perubahan struktur dan pengaturan, sehingga menimbulkan organ dan jaringan. Beberapa organ dan jaringan terbentuk lebih awal dari yang lain. Misalnya, tabung saraf (otak dan tulang belakang) terbentuk lebih awal daripada wajah dan

sistem endokrin. Setelah embriogenesis (58-60 hari pasca konsepsi) selesai, konseptus adalah janin (Gambar 1) (Britt, 2022).



**Gambar 1**  
Masa Kritis Untuk Perkembangan Berbagai Organ dan Struktur (Britt, 2022)

Perubahan-perubahan fisiologis dan hormonal, seperti amenorrhea (menstruasi terhenti), mual, muntah, keluhan kencing, konstipasi, perubahan berat badan, perubahan suhu basal, perubahan warna kulit, perubahan payudara, perubahan pada uterus dan perubahan pada serviks dapat terjadi pada masa kehamilan (Sitanggang dan Nasution, 2012). Laju obat dalam tubuh dipengaruhi karena perubahan fisiologis saat kehamilan karena volume plasma meningkat sehingga dapat menurunkan konsentrasi obat yang diminum (Sachdeva *et al*, 2009).

Selama masa kehamilan, sekitar 35% masyarakat di Inggris minum obat sekurang-kurangnya sekali selama hamil, meskipun hanya 6% minum obat selama trimester pertama. Selain suplemen besi dan vitamin serta obat-obat yang digunakan selama bersalin. Sebanyak 12,9% wanita mengkonsumsi obat analgetik non-narkotik, dan 10,3% obat antibakteri. Lebih dari 50% pada wanita hamil menggunakan obat-obatan baik melalui resep maupun tanpa resep (obat OTC). Kejadian cacat lahir akibat penggunaan obat saat kehamilan mencapai 2-3% (Gunatilake dan Patil, 2015).

Pemahaman mendalam terhadap penggunaan obat pada masa hamil dan menyusui sangat penting untuk menghindari kejadian teratogenik. Perhatian yang besar perlu dilakukan untuk membantu masyarakat agar lebih waspada terhadap penggunaan obat bagi ibu hamil dan menyusui. Potensi penyebab bahaya pada janin dan bayi menyusui harus sangat di perhatikan. Meskipun beberapa obat terbukti menunjukkan efek teratogenic pada ibu hamil dan tidak ada obat yang 100% aman pada awal kehamilan (Baroroh *et al*, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan penggunaan obat bagi ibu hamil dan menyusui, perlu di lakukan edukasi kepada masyarakat sebagai salah satu langkah kongkrit untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Pengabdian ini dilakukan di desa sumbersuko, kecamatan wagir, kabupaten malang.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Balai Desa Sumbersuko, Kec. Wagir. Pengabdian diawali dengan menganalisa permasalahan yang ada di desa sumbersuko bersama kepala desa dengan mewawancarai masyarakat sekitar terkait penggunaan obat pada masa hamil dan menyusui. Selanjutnya dilakukan pengkajian masalah berkaitan mengenai keinginan terpenuhinya strategi peningkatan pemahaman terkait

penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui sehingga capaian kualitas kesehatan ibu hamil dan menyusui dapat terlaksana dengan optimal. Pengkajian masalah pada penelitian ini menggunakan metode 4M, yaitu *Man, Method, Material* dan *Money* (Siswanti dkk, 2022). Pada aspek man yaitu rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terkait obat-obatan yang aman bagi ibu hamil dan menyusui, partisipasi tenaga kesehatan yang kurang dan jenjang pendidikan yang masih rendah. Pada aspek method yaitu kurangnya sosialisasi terkait penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui. Pada aspek material yaitu sarana kesehatan dan tenaga kesehatan yang masih terbatas. Sedangkan pada aspek money yaitu dana yang di alokasikan untuk kesehatan yang tidak di maksimalkan dengan baik dan pendapatan yang kurang.

Selanjutnya menentukan prioritas masalah untuk diintervensi/dicari solusinya agar terpenuhinya peningkatan pemahaman terkait penggunaan obat bagi ibu hamil dan menyusui . Dalam hal ini, peneliti menggunakan kriteria matriks berdasarkan dari tingkat *urgency* (U), tingkat *seriousness* (S) dan tingkat *growth* (G) pada masing-masing masalah. Masing-masing kriteria ditetapkan dengan nilai 1-5 (Utari dan Wahyuni, 2020). Nilai tertinggi menunjukkan tingkat urgensi yang sangat mendesak, serta tingkat perkembangan dan tingkat keseriusan semakin memprihatinkan apabila tidak diatasi. Setelah dilakukan matrikulasi masalah di atas dapat ditentukan prioritas masalah yang akan disusun alternative pemecahan masalahnya yaitu penyuluhan tentang peningkatan pemahaman penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehamilan adalah suatu kondisi dimana di dalam rahim seorang wanita terdapat janin yang sedang berkembang selama kurang lebih sembilan bulan. Selama masa kehamilan, ibu dan janin adalah unit fungsi yang tak dapat dipisahkan. Kesehatan ibu merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi perkembangan janin dan kesehatan ibu sendiri. Selama masa kehamilan, seorang ibu seringkali mengalami gangguan fisiologis. Beberapa gangguan fisiologis yang dialami yaitu konstipasi, hemoroid, mual muntah, sakit kepala, anemia, nyeri punggung dan lain-lain (Blenkinsopp *et al.*, 2009). Karena gangguan tersebut, ibu hamil sering kali mengalami rasa tidak nyaman, sehingga untuk meredakan sakit tersebut, biasanya ibu hamil mengkonsumsi obat-obatan yang di beli sendiri di apotek. Namun, beberapa obat dapat melintasi plasenta sehingga janin yang sedang berkembang dapat terpapar dan menimbulkan efek farmakologi maupun efek teratogenik (Ratri dkk, 2015)

Karena banyak obat yang dapat melintasi plasenta, maka penggunaan obat pada wanita hamil perlu berhati-hati. Dalam plasenta obat mengalami proses biotransformasi, mungkin sebagai upaya perlindungan dan dapat terbentuk senyawa antara yang reaktif, yang bersifat teratogenik/dismorfogenik. Obat - obat teratogenik atau obat-obat yang dapat menyebabkan terbentuknya senyawa teratogenik dapat merusak janin dalam pertumbuhan. Beberapa obat dapat memberi risiko bagi kesehatan ibu, dan dapat memberi efek pada janin juga. Selama trimester pertama, obat dapat menyebabkan cacat lahir (teratogenesis), dan risiko terbesar adalah kehamilan 3-8 minggu (Depkes RI, 2006).

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan edukasi dilaksanakan di balai desa sumpersuko, kecamatan wagir, kabupaten malang. Peserta penyuluhan yaitu masyarakat desa sumpersuko. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan penggunaan obat bagi ibu hamil dan menyusui agar tidak sembarangan dalam penggunaan obat pada masa hamil dan menyusui karena dapat meningkatkan resiko teratogenik. Kegiatan penyuluhan penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui dapat dilihat pada gambar 2.

Kegiatan edukasi dan sosialisasi ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sebelum kegiatan, dilaksanakan pre-test terlebih dahulu kepada semua peserta untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat bagi ibu hamil dan menyusui. Ceramah disampaikan oleh Tim pengabdian masyarakat dengan materi yaitu penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan



menyusui. Di sesi ini dilakukan sesi diskusi yang di ajukan ke peserta. Peserta akan mengajukan pertanyaan ke pemateri dan akan di jawab oleh tim pengabdian masyarakat. Pada akhir diskusi dilakukan post-test untuk mengetahui kemampuan peserta sosialisasi dan edukasi apakah tujuan pengabdian ini tercapai. Diperoleh hasil yang lebih baik terkait pengetahuan pengobatan untuk ibu hamil dan menyusui di bandingkan saat awal pretest.



**Gambar 2.**

#### **Peserta Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Aman Bagi Ibu Hamil dan Menyusui**

Diharapkan setelah dilaksanakan pengabdian ini masyarakat desa sumbersuko khususnya ibu hamil dan menyusui dalam mengonsumsi obat selalu mengutamakan keamanan dan resiko yang akan terjadi, sehingga efek teratogenik maupun efek samping obat ke bayi yang menyusui dapat diminimalkan dan masyarakat tidak sembarangan dalam mengonsumsi obat.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Penyuluhan dan edukasi terkait penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui sudah terlaksana dengan baik. Masyarakat mendapatkan ilmu yang sangat penting untuk penggunaan obat pada masa hamil dan menyusui. Antusias masyarakat sangat tinggi dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan terkait penggunaan obat pada saat masa hamil dan menyusui. Namun terdapat kelemahan yaitu kurangnya fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang memadai di desa sumbersuko sehingga sosialisasi terkait kesehatan masih kurang. Diharapkan kedepannya fasilitas dan tenaga kesehatan di desa sumbersuko, kecamatan wagir, kabupaten malang semakin baik, sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini saya sampaikan kepada apt. Rudy Mardianto, S.Si., MM., M.Farm selaku kepala program studi S1 Farmasi Klinis dan Komunitas Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang; Subekan selaku Kepala Desa Sumbersuko, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

1. Weiner, C. (2009). *Drugs for Pregnant and Lactating Women*. Philadelphia, Saunders, an imprint of Elsevier Inc.
2. Shaikh, A. K., & Kulkarni, M. D. (2013). Drugs in pregnancy and lactation. *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*, 2(2), 130–135.
3. Britt, B. (2022). *Drugs And Pregnancy A Handbook Second Edition*. London, CRC Press.
4. Sitanggang, B., & Nasution, S. S. (2012). Faktor-Faktor Status Kesehatan pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 4(1).
5. Sachdeva, P., Patel, B. G., & Patel, B. K. (2009). Drug use in pregnancy; A point to ponder! *Indian Journal of Pharmaceutical Sciences*, 71(1), 1–7.
6. Gunatilake, R., dan Patil, A.S. 2015. Drug Use During Pregnancy. <https://www.msmanuals.com/home/women-s-health-issues/drug-use-during-pregnancy/drug-use-during-pregnancy>. Diakses 8 Agustus 2022
7. Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtias, I. (2018). Pengaruh Edukasi Penggunaan Obat pada Ibu Hamil dan Menyusui Terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Cendana, Kutasari, Purbalingga. *Acta Pharmaciae Indonesia*, 6(1), 40–45.
8. Siswanti, Suhita, B. M., & Peristiowati, Y. (2022). Penyuluhan Resiko Kehamilan Pada Remaja Di Uptd Puskesmas Tutuyan Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi*, 2(2), 30–34.
9. Utari, E., & Wahyuni, I. (2020). Analisis Matriks Usg (Urgency, Seriousness and Growth) Banten Mangrove Center Bagi Masyarakat Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 15(2), 31–42.
10. Blenkinsopp, A., Paxton, P., Blenkinsopp, J. 2009. Symptoms of the Pharmacy 6th Edition. UK: Blackwell Publishing
11. Ratri, G., Indah, A., Amirah, W., Faris, A. El, Wahyuni, S., Khadijah, T., Fajryanti, D., Fajar, R., Faunia, S., Ambarwati, D., Dianing, D., & Ainun, R. (2015). Pengetahuan Ibu Tentang Pengobatan Selama Masa Kehamilan. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 2(2), 47–51.
12. Depkes RI. 2006. Pedoman pelayanan Farmasi untuk Ibu Hamil dan Menyusui. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI

# PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGGUNAAN OBAT YANG AMAN BAGI IBU HAMIL DAN MENYUSUI DI KABUPATEN MALANG

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to fpptijateng Student Paper	4%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	3%
3	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://eprints.wdh.ac.id">eprints.wdh.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://jurnal.unismuhpalu.ac.id">jurnal.unismuhpalu.ac.id</a> Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	2%
7	Siti Rahmaniyah, Yohanes Deo Fau, Angria Pradita, Achmad Fariz. Jurnal Ilmu Kesehatan, 2022 Publication	1%

8

[simdos.unud.ac.id](http://simdos.unud.ac.id)

Internet Source

1 %

9

Sri Junandi. "Pengelolaan Jurnal Elektronik Bidang Perpustakaan Menuju Jurnal Terakreditasi", Pustabiblia: Journal of Library and Information Science, 2018

Publication

<1 %

10

[kominfo.malangkab.go.id](http://kominfo.malangkab.go.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



# PENINGKATAN PEMAHAMAN PENGGUNAAN OBAT YANG AMAN BAGI IBU HAMIL DAN MENYUSUI DI KABUPATEN MALANG

---

GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---